BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Metode Demonstrasi

1. Definisi Metode Demonstrasi

Metodologi bersal dari dua kata "metoda dan logos". Metoda dalam bahasa Yunani berasal dari kata "meta" yang berarti "melalui" dan "hodos" yang berarti "jalan atau cara", sedangkan "logos" mempunyai arti "ilmu". Jadi kata "metodologi" jika dijelaskan adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.[8]

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan.[9] Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan. Dalam metode tersebut antara lain dapat dikembangkan keterampilan atau kemampuan mengamati, mengklasifikasikan, menarik

---

[8] A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (UIN-Malang, Malang, 2008), h.130.
[9] Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Kalam Mulia, Jakarta, 1990), h.150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan, menerapkan, mengkomunikasikan. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa secara berkelompok.

Dalam sumber lain disebutkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu. Misalnya, cara mengambil wudhu, cara mengerjakan sholat jenazah, cara melaksanakan thowaf haji atau umrah, dan sebagainya.[10]

Sedangkan Drs. Imansyah Alipandie dalam bukunya didaktik metodik pendidikan umum menjelaskan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang dilakukan oleh guru atau seseorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu.[11]

Hasan Ali dalam bukunya A. Fatah Yasin mengemukakan bahwa dalam mendidik murid-muridnya, Al-Qabisi menggunakan metode hafalan dan latihan-latihan atau demonstrasi. Kedua metode ini menurutnya dianggap efektif untuk menumbuhkan semangat siswa dalam menuntut ilmu atau belajar. Namun demikian kedua metode tersebut cocok untuk anak-anak yang belum berfungsi atau belum tumbuh kekuatan akalnya atau berfikirnya,

---

[10] Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (UM Press,Malang, 2004), h.67.
[11] I.L. Pasaribu, dkk, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), h.114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perlu dipelajari dengan cara menghafal dan latihan atau demonstrasi.[12]

Dalam mengajarkan praktek-praktek agama, Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik agung banyak banyak mempergunakan metode ini. Seperti dalam mengajarkan wudhu, shalat haji, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya. Dalam suatu hadits Rasulullah SAW pernah menerangkan kepada umatnya, sabda beliau:

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّيْ

Artinya : *"Sholatlah kamu sebagaimana kamu lihat aku sholat"*. (H.R. Bukhori).

Dalam pendidikan agama, tidak semua masalah atau materi agama dapat di demonstrasikan, misalnya masalah akidah, keimanan kepada Allah, malaikat, surga dan neraka, adanya siksa kubur, dan lain sebagainya. Tentunya tidak mungkin untuk menggunakan metode demonstrasi. Sebagai metode edukatif, metode ini banyak digunakan dalam bidang ibadah dan aqidah. Metode demonstrasi ada dalam batas kewajaran pengguanaannya dalam hal:

1) Apabila proses belajar mengajar dimaksudkan untuk memberi keterampilam tertentu;

---

[12] A. Fatah Yasin, Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam....., h.143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Untuk mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahan lisan dalam ini lebih terbatas;
3) Untuk menghindari proses belajar mengajar yang yang bersifat verbalistik;
4) Untuk membantu murid memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.[13]

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu[14].

Menurut Nana Sudjana tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.[15]

Pendapat tersebut sejalan dengan dengan Roestiyah NK. Yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk

---

[13] Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran.....*, h.67.

[14] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosda Karya, Bandung; 2000), h.208.

[15] Nana Sudjana, *Paradigma Pendidikan.....*, h.217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.[16]

Dari berbagai uraian diatas maka dapat diambil suatu benang merahnya bahwasannya tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya. Sedangkan ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan merupakan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual.

Jadi metode demonstrasi lebih berfungsi sebagai strategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah. Dalam Pendidikan Agama tidak semua masalah agama dapat didemonstrasikan, misalnya masalah akidah (keimanan kepada Allah Swt, Malaikat, Surga, Neraka, adanya siksa kubur, dan sebagainya). Akan tetapi metode demonstrasi ini banyak dipergunakan dalam bidang Ibadah dan Akhlak, misalnya bagaimana cara wudhu dan cara sholat yang benar, dan lain-lain.

---

[16] Roestiyah, *Didaktik/Metodik*, (Bina Aksara, Jakarta, 1982), h.76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prinsip-Prinsip Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih

Dengan demonstrasi berarti kita menyampaikan sesuatu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga orang lain mengerti dan memahami. Oleh karena itu diperlukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian murid.

b) Usahakan lebih jelas bagi orang yang sebelumnya tidak memahaminya.

c) Pikirkan pokok-pokok inti dari demonstrasi itu agar murid benar-benar memahaminya.

Senada dengan hal diatas, Suprihadi Saputra memberikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Mengusahakan agar siswa memahami apa yang didemonstrasikan.

b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.

c. Menyiapkan alat yang sesuai dan dapat diamati dengan jelas oleh anak didik.

Dari uraian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prinsip-prinsip dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih adalah memuat analisis materi pendidikan yang dalam skala lebih luas adalah melakukan analisis terhadap kurikulum yang ada secara operasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi.

Dalam melaksanakan demonstrasi tidak serta merta dilakukan, karena ketika demonstrasi dilakukan dengan serta merta maka tidak akan bisa mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan langkah-langkah pelaksanaannya dengan harapan demonstrasi yang akan dilakukan bisa mencapai hasil yang optimal dan maksimal sesuai dengan tujuan demonstrasi tersebut. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan demonstrasi tersebut adalah sebagai berikut:

I. Perencanaan

Adapun hal yang harus dilakukan dalam melakukan metode demonstrasi adalah:

1. Merumuskan tujuan yang jelas, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
   a. Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang teleh direncanakan.
   b. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaliknya, sebelum melakukan demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi saat demonstrasi berlangsung.
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
4. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya instropeksi diri apakah keterangan-keterangannya dapat di dengar dengan jelas oleh siswa. Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas. Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.
5. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun sebaliknya, terlebih dahulu mengadakan diskusi dan siswa mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapan yang paling baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II. Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang perlu dan harus dilakukan dalam melaksanakan metode demonstrasi adalah:

1. Memeriksa hal-hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya.
2. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
3. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
4. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkan dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri tanpa bantuan guru.
6. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

III. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi seiring dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah disekolah atau dirumah. Selain itu, guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya.

Dengan demikian, ketika seorang guru akan melaksanakan demonstrasi maka harus memperhatikan beberapa hal diatas dengan tujuan agar metode ini dapat berjalan dengan yang diharapkan.

5. Kebaikan dan Kelemahan Metode Demonstrasi.

a. Kebaikan Metode Demonstrasi

1. Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih kalau murid diikut sertakan.
2. Pengalaman murid bertambah karena murid-murid turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapnnya.
3. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, murid-murid bukan saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh guru tetapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
4. Pengertian lebih cepat dicapai. Murid dalam menanggapi suatu proses adalah dengan mempergunakan alat pendengar, penglihatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bahkan dengan perbuatannya sehingga memudahkan pemahaman murid dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.

5. Perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh anak-anak seperlunya. Sewaktu demonstrasi perhatian anak-anak hanya tertuju kepada sesuatu yang didemonstrasikan sebab murid-murid lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.
6. Melalui metode ini, masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pikiran murid langsung dapat terjawab.
7. Bersifat praktis sebab memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan
8. Bersifat psychologis dalam arti menarik minat anak, sebab pada dasarnya semua manusia ingin mengalami, merasakan sesuatu yang diketahuinya.
9. Bersifat didaktis dalam arti dapat langsung dipelajari dan diajarkan.
10. Bersifat paedagogis dalam arti dengan mudah menaikkan pengertian, sikap, serta keperigelan murid dalam melaksanakan sesuatu.[17]
11. Mengurangi kesalahan-kesalahan.

---

[17] Yusuf, Maftuhah dkk, *Metodologi Da'wah Kepada Anak-anak*, (Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah Agama Islam Pusat Depag, Malang, 1979/1980), h.34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari murid-murid apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetapi dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.

Sebagai metode interaksi edukatif, metode tersebut perlu dipadukan dengan metode-metode lainnya, terutama untuk menghindari dan memperkecil kekurangannya.

b. Diantara Kekurangan Metode ini adalah:

1. Dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relatif banyak atau panjang
2. Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan maka metode tersebut kurang efektif.
3. Banyak hal yang tidak dapat didemonstrasikan dalam kelas.

Untuk itu perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ini:

a) Hendaknya dilakukan atau diterapkan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam kehidupan masyarakat.

b) Hendaknya diarahkan agar murid dapat memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih jelas, pembentukan sikap serta kecakapan praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hendaknya diusahakan agar semua murid dapat mengikuti semua kegiatan dengan jelas, dengan pengaturan ruang dan tempat duduk murid.

d) Dalam mengawali metode tersebut, hendaknya diberikan pengertian sejelas-jelasnya terlebih dahulu mengenai landasan teori dari apa yang akan didmonstrasikan.[18]

Anak usia dini khususnya, umumnya berperilaku dengan mencontoh atau meniru model orang dewasa yang dilihatnya. Dengan melihat keteladanan yang dicontohkan oleh orang tuanya, misalnya keteladanan dalam hal bersahur, berpuasa dan berbuka puasa, anak akan meniru melakukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua, hendaknya memberi contoh teladan beribadah disertai dengan ajakan untuk bersama-sama melakukannya. Orang tua dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak, diantaranya dengan mengajaknya bersama-sama memilih menu makanan untuk sahur, membeli makanan untuk berbuka puasa dan pemberian pujian dan reward bila anak ikut berpuasa dan melakukan aktivitas ibadah lainnya. Anak dapat mulai berpuasa dimana pengerjaannya pun dapat dilakukan secara bertahap, misalnya hanya sebatas setengah hari. Pembiasaan tersebut dapat diperkuat dengan pemberian reward di akhir bulan, sehingga mereka termotivasi untuk melakukannya

[18] Yusuf, Maftuhah dkk, *Metodologi Da'wah Kepada Anak-anak*..... ,h.68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai selesai. Pengenalan agama sedini mungkin penting dilakukan agar pada saat dia menginjak akil baligh, anak tidak akan canggung lagi dan merasa terpaksa melakukannya, namun telah terbiasa dan tahu bagaimana melakukannya. Pemaksaan maupun ancaman sangat tidak dianjurkan, pemberian nasihat, pengawasan dan pemberian hukuman (bukan hukuman fisik), dapat dilakukan untuk mengontrol perilaku anak apabila ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dengan menegurnya apabila melakukan sesuatu yang salah, akan membuat anak paham bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik dan tidak boleh diulangi lagi. Namun, anak juga harus diberikan pujian apabila ia dapat melakukan semua kegiatan itu dengan baik. Memujinya ketika melakukan perbuatan yang terpuji meskipun sedikit, memaafkan kesalahan yang ia lakukan, tidak menganggap bodoh kata-kata dan perbuatannya, dan tidak membebaninya pekerjaan yang diluar batas kemampuannya adalah perbuatan bijak yang seharusnya dilakukan orang tua kepada anaknya. Masih banyak lagi contoh ibadah-ibadah yang dapat kita kerjakan untuk mencari rahmat Allah SWT sambil mengenalkan ajaran agama pada anak sebagai bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam Islam, anak-anak adalah amanah, generasi penerus dan agen perubah di masa yang akan datang dan sebagai amanah Allah SWT. Anak-anak haruslah dijaga dengan benar-benar mendidiknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai selesai. Pengenalan agama sedini mungkin penting dilakukan agar pada saat dia menginjak akil baligh, anak tidak akan canggung lagi dan merasa terpaksa melakukannya, namun telah terbiasa dan tahu bagaimana melakukannya. Pemaksaan maupun ancaman sangat tidak dianjurkan, pemberian nasihat, pengawasan dan pemberian hukuman (bukan hukuman fisik), dapat dilakukan untuk mengontrol perilaku anak apabila ada yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dengan mengenalnya apabila melakukan sesuatu yang salah, akan membuat anak paham bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik dan tidak boleh diulangi lagi. Namun, anak juga harus diberikan pujian apabila ia dapat melakukan semua kegiatan itu dengan baik. Memujinya ketika melakukan perbuatan yang terpuji meskipun sedikit, memastikan kesalahan yang ia lakukan, tidak mengandung bodoh kata-kata dan perbuatannya, dan tidak membebaninya pekerjaan yang diluar batas kemampuannya adalah perbuatan bijak yang seharusnya dilakukan orang tua kepada anaknya. Masih banyak lagi contoh ibadah-ibadah yang dapat kita kerjakan untuk mencari rahmat Allah SWT sambil mengenalkan ajaran agama pada anak sebagai bekal kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam Islam, anak-anak adalah amanah, generasi penerus dan agen perubah di masa yang akan datang dan sebagai amanah Allah SWT. Anak-anak haruslah dijaga dengan benar-benar mendidiknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara Islami, dimana pengaruh dan cara mendidik anak akan sangat mendominasi gaya hidup si anak jika ia dewasa kelak.

6. Peran Guru dalam Metode Demonstrasi

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah pesan untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator yaitu:

1. Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Dengan demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa.
2. Guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa. Sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.[19]

Peran guru dalam metode demonstrasi adalah:

1. Menentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pelajaran pertemuan.

---

[19] Wina Sanjaya,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2007), h.25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan jawaban yang benar. Pembentukan sikap dan kecakapan praktis.
3. Guru memilih dan mengumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.
4. Guru mengusahakan agar seluruh murid dapat mengkuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
5. Guru memberikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori yang di demonstrasikan. Hindari pemakaian istilah yang tidak di pahami murid.
6. Guru sedapat mungkin memilih buku pelajaran yang di demonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
7. Guru menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.[20]

B. Wudhu

1. Pengertian Wudhu dan Keutamaannya

Wudhu artiya membasuh anggota tertentu dengan air yang dilakukan dengan cara dan maksud tertentu pula.[21]

---

[20] Syaiful Sagala, *Konsep*, h.212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rukun Wudhu

Fardhu atau rukun wudhu itu adalah sebagai berikut:[22]

1. Berniat dalam hati untuk mengerjakan ibadah salat dan lain-lainnya, sambil mengambil air dengan menggunakan gayung atau alas lainnya. Dalam sebuah hadis dinyatakan, yang artinya sebagai berikut:
2. Membasuh muka dengan sempurna. Adapun batas muka itu ialah antara tempat tumbuhnya rambut kepala, ujung dagu (tempat tumbuh janggut) dan antara dua telinga.
3. Membasuh dua tangan, hingga basah kedua mata siku.
4. Menyapu sebagian kepala.
5. Membasuh dua kaki hingga basah kedua mata kaki.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki."

(Q.S. Al-Maidah:6)

---

[22] Drs. H. Ibnu Mas'ud dan Drs. Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab.....*, h.55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tertib, artinya mendahulukan bagian wudhu yang patut didahulukan dan mengakirkan bagian wudhu yang seharusnya diakhirkan menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana fiman-Nya di atas.

   Adapun syarat-syarat sahnya wudhu adalah:

   1. Dikerjakan dengan air mutlak.
   2. Mengalirkan air di atas angota yang dibasuh.
   3. Tidak ada sesuatu pada anggota yang dapat mengubah air, yaitu perubahan yang merusakkan nama air mutlak itu.
   4. Pada anggota wudhu, tidak ada sesuatu yang menghalangi antara air dan anggota yang dibasuh.
   5. Dilakukan sesudah masuk waktu salat bagi orang yang selalu berhadas.

3. Sunnah-Sunnah Wudhu

Adapun sunnah-sunnah wudhu itu ialah:[23]

1. Membaca basmallah sebelum mengambil air untuk membasuh muka, sambil niat berwudhu. Sekurang-kurangnya mambaca bismillah dan lebih sempurna membaca bismillahirrohmaanirrahim.
2. Membasuh kedua telapak tangan.
3. Menyilangi anak jari.

[23] Drs. H. Ibnu Mas'ud dan Drs. Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab*.....,h.56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Beristinja artinya memasukkan ke dalam lubang hidung selain waktu berpuasa.
5. Berkumur-kumur sambil bersuci atau menggosok gigi.
6. Mendahulukan membasuh anggota wudhu yang kanan daripada yang kiri.
7. Menggerakkan cincin yang dipakai di jari, sebagaimana dilakukan Nabi SAW kalau orang yang akan berwudhu itu memakai cincin.
8. Membasuh anggota wudhu tiga kali.
9. Menyapu kepala dan kedua telinga bagian luar dan dalamnya.
10. Menggosok-gosok janggut kalau ada.
11. Menggosok-gosok sudut ujung mata.
12. Melebihi basuhan anggota wudhu dari batas yang wajib sebab basuhan yang melebihi batas yang wajib, akan menjadi cahaya di hari kiamat, yang dinamakan dengan *Gurrrah* dan *Tahjil.*
13. Menggosok-gosok anggota wudhu.
14. Jangan berbicara kalau tidak perlu, sebagaimana dicontohkan Nabi.
15. Membasuh anggota wudhu berturut-turut.
16. Berdoa setelah selesai berwudhu, yaitu membaca doa yang selalu dibaca oleh Nabi SAW.

4. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu

Hal-hal yang membatalkan wudhu adalah hadas. Hadas terbagi atas dua bagian, yaitu hadas kecil dan hadas besar. Hadas kecil ialah hadas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya menyebabkan wajib wudhu, sedangkan hadas besar yang menyebabkan wajib mandi.

Adapun macam-macam hadas kecil itu ialah:

1. Keluar *baul* atau *ghait* (buang air kecil atau buang air besar).

   أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَـٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ

   Artinya:
   "Atau (yang menyebabkan wajib wudhu juga ialah) kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan...." (Q.S. Al-Maidah:6)

2. Hilang akal sebab mabuk, gila, dan tertidur yaitu tidur dalam posisi tidak tetap di tempat kedudukannya.

   Hadis ini menunjukkan bahwa seseorang yang diserang rasa kantuk ketika ia sedang salat, hendaklah ia memutuskan salatnya lalu tidur. Andaikata salat itu diteruskan juga, besar kemungkinan bacaan salatnya itu tidak benar, bahkan karena akalnya hilang, ia bisa saja mengatakan apa yang tidak boleh dikatakan. Selain itu, akibat dari hilang akal itu, ia tidak tahu bila ia telah berhadas (kentut) yang mengakibatkan salatnya batal karena wudhunya telah batal pula. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Tabrani, dari Mu'awiyah. *Mata itu adalah kunci dubur. Bila mata telah tertidur, maka terbukalah kunci dubur itu."* Demikian dinyatakan Rasulullah SAW. Bahwa hal-hal yang membatalkan wudhu bukanlah "tidur" ini, tetapi semata-mata karena tidur itu dapat mendatangkan hadas bila tidurnya itu sampai menghilangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akal. Apabila wudhu batal, batal pulalah salatnya. Dalam hal ini, bila rasa kantuk yang menyerangnya tidak mengganggunya, haram hukumnya memutuskan salat.

Apabila wudhu telah batal sebab hilang akal tentu shalatnya tidak sah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an tentang orang yang mabuk:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقۡرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمۡ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعۡلَمُواْ مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغۡتَسِلُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub[301], terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu Telah menyentuh perempuan, Kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun" (Q.S. An-Nisa':43)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keluar kentut (angin).
4. Bersentuhan laki-laki dan perempuan yang boleh nikah yang sudah balig dan berakal, dengan tidak ada penghalang antara keduanya. Hal ini dinyatakan dalam ayat 6 surat Al-Maidah di atas yaitu:

أَوْ لَـٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ

Artinya:

"Atau (jangan membatalkan wudhu juga) ialah kamu menyentuh kaum wanita." (Q.S. Al-Maidah:6)

Sebagian ulama berpendapat bahawa bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan tidak membatalkan wudhu, sebab yang "dimaksud bersentuhan" dalam ayat ini menurut pendapat mereka ialah sebagai sindiran mengenai "bersetubuh".

Dalam perkara yang disentuh, baik laki-laki maupun perempuan, kalau tidak sengaja menyetuh, ada dua pendapat ulama.

1. Batal wudhunya orang yang tersentuh dan yang menyentuh.
2. Batal wudhu bagi orang yang menyentuh saja, dan tidak batal wudhunya orang yang tersentuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Materi Wudhu

Pembelajaran (mengajar) dapat dikatakan efektif jika siswa mengalami berbagai pengalaman baru (*New Expreriences*) dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Hal ini tercapai jika guru melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Siswa harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dan tidak ada siswa yang tertinggal, sehingga suasana kelas betul-betul kondusif, karena melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektifitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan parsial, melainkan harus holistik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Kenneth D. Moore ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pelajaran efektif, yakni:

1. Perencanaan
2. Perumusan tujuan
3. Penerapan perencanaan pembelajaran kepada peserta didik
4. Proses pembelajaran dengan berbagai strategi
5. Penggunaan metode
6. Penutupan proses pembelajaran
7. Evaluasi.[24]

---

[24] Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, *Panduan Pembelajaran*, (Jakarta, Majelis Petimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005, h.22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa prosedur yang dapat dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran efektif yakni:

1. Melakukan apersepsi (Pemanasan)
2. Eksplorasi, Eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

   Kegiatan ini dapat ditempuh dengan:

   - Perkenalkan materi standar dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa.
   - Kaitkan standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh siswa.
   - Gunakan metode yang paling tepat dan variatif untuk meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi standar dan kompetensi dasar.
3. Konsolidasi pembelajaran

   Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   - Mendorong peserta didik agar menerapkan konsep, pengertian dan kompetensi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
   - Mempraktikkan pembelajaran langsung dengan melibatkan peserta didik aktif, agar dapat membangun kompetensi, sikap dan perilaku baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan tepat yang beriorientasi pada perubahan kompetensi, sikap dan perilaku peserta didik.

4. Penilaian

Penilaian dimaksudkan sebagai kegiatan menghimpun fakta-fkta dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Penilaian juga dapat berarti proses penyimpulan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi tentang peserta didik.

Selain itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan hal yang mendasar, antara lain:

- Pengelolaan tempat belajar
- Pengelolaan siswa
- Pengelolaan kegiatan pembelajaran
- Pengelolaan isi atau materi pembelajaran
- Pengelolaan sumber belajar

Dengan demikian, dalam pembelajaran efektif, siswa perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang diberikan oleh guru, sampai informasi itu dapat diterima oleh akal sehat mereka, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdebatan dalam rangka pencapaian pengertian yang sama terhadap setiap materi standar.[25]

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan terutama dalam pendidikan Agama Islam khususnya pada materi wudhu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Karena peranan dan efektivitas pendidikan agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap masyarakat maka mutlak harus ditingkatkan sebab, asumsinya adalah jika pendidikan agama meliputi: (Aqidah akhlaq, Qur'an Hadist, Fiqh, SKI dan Bahasa Arab), yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, akal kehidupan masyarakat khususnya siswa akan lebih baik.

Dalam penerapannya guru harus memperhatikan berapa lama latihan atau praktek akan dilakukan, berapa lama jarak waktu antara demonstrasi dan praktek dan berapa kali siswa harus melakukan praktek. Juga harus dipertimbangkan apakah sebaiknya latihan itu perpencar waktu atau terpusat pada satuan waktu tertentu (misalnya satu kali dalam dua jam penuh, atau 4 x 30 menit secara terpisah diberi kesempatan untuk melakukannya sendiri tanpa pengawasan guru.

Umpan balik diberikan guru secara spesifik untuk memperbaiki hasil pekerjaan siswa, memberi penghargaan terhadap hasil pekerjaan siswa yang

---

[25] Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah, *Panduan*, h.22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdebatan dalam rangka pencapaian pengertian yang sama terhadap setiap materi standar.[25]

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan terutama dalam pendidikan Agama Islam khususnya pada materi wudhu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Karena peranan dan efektivitas pendidikan agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap masyarakat maka mutlak harus ditingkatkan sebab, asumsinya adalah jika pendidikan agama meliputi (Aqidah akhlaq, Qur'an Hadist, Fiqh, SKI dan Bahasa Arab), yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, akal kehidupan masyarakat khususnya siswa akan lebih baik.

Dalam penerapannya guru harus memperhatikan berapa lama latihan atau praktek akan dilakukan, berapa lama jarak waktu antara demonstrasi dan praktek dan berapa kali siswa harus melakukan praktek. Juga harus diperimbangkan apakah sebaiknya latihan itu perpencar waktu atau terpusat pada satuan waktu tertentu (misalnya satu kali dalam dua jam penuh, atau 4 x 30 menit secara terpisah diberi kesempatan untuk melakukannya sendiri tanpa pengawasan guru.

Umpan balik diberikan guru secara spesifik untuk memperbaiki hasil pekerjaan siswa, memberi penghargaan terhadap hasil pekerjaan siswa yang

[25] Bina Mitra Pembendayaan Madrasah, Pandoman, h.22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah baik dan memberi bantuan kepada siswa untuk melakukan perbaikan terhadap pekerjaan yang masih belum memadai.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi wudhu ada tujuh pendekatan yang dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:

1. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Sebagai sumber kehidupan.
2. Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman pada materi wudhu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist serta dicontohkan oleh para Ulama.
4. Rasional, maka meningkatkan kualitas proses dan hasil pada materi wudhu dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
5. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati pelaksanaan ibadah sehingga lebih terlaksana dalam jiwa peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Fungsional, menyajikan materi Fiqh yang didalamnya terdapat materi wudhu yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang mengamalkan materi wudhu.[26]

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran, maka sebaiknya rumusan tujuan pembelajaran mengandung unsur. "A, B, C, D" yakni singkatan dari:

- A : *Audience*, adalah siapa yang harus memiliki kemampuan. Dimana siswa dapat menunjukkan bagaimana demonstrasi dalam materi wudhu yang sesuai dengan urutan-urutan dan kedudukannya dengan benar.
- B : *Behavior*, adalah perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki. Dimana siswa mampu mendemonstrasikan atau melakukan apa yang telah dipelajari dari materi wudhu dalam kehidupan sehari-hari.
- C : *Condition*, adalah kondisi dan situasi yang bagaimana subyek dapat menunjukkan kemampuan sebagai hasil belajar yang diperolehnya. Dimana siswa mampu melaksanakan dan menunjukkan apa yang telah dipelajari sesuai dengan kemampuan masing-masing.

---

[26] Dirjen Kelambagaan Agama Islam. *Kurikulum dan Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag, 2005), h.51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- D : *Degree*, adalah kualitas dan kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal dapat mendemonstrasikan dan melaksanakan minimal tiga dari lima pembahasan yang dikuasai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id